

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat Islam

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Secara etimologi, masyarakat dalam bahasa Arab berasal dari kata *syaraka* (partisipasi atau ikut serta), *musyaraka* (saling bergaul), sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *society* (berasal dari Bahasa Latin *socius*) yang berarti kawan.¹ Masyarakat secara umum disebut sebagai sekelompok manusia yang menempati suatu daerah dalam kurun waktu yang cukup lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya serta memiliki tujuan untuk menggapai cita-cita bersama.² Sedangkan masyarakat Islam secara terminologi dipahami melalui dua sisi, yaitu secara konseptual dan faktual.³ Secara konseptual, masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat yang ideal dengan berpegang pada petunjuk Al-Quran dan Sunah. Sedangkan secara faktual, masyarakat Islam ialah sekelompok manusia yang mempunyai sikap, tradisi atau kebiasaan serta rasa persatuan yang diikat oleh persamaan agama, yaitu Islam.

Secara bahasa, pemberdayaan berasal dari kata *power* (daya atau kekuatan) dan *empowerment* (memberikan kekuatan untuk memberdayakan).⁴ Pemberdayaan ialah suatu upaya untuk membangun dan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pemberian motivasi dan dorongan, serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial serta bersifat *people centered* (berpusat pada masyarakat),

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 6.

² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, 15.

³ Agus Ahmad Safei, Aya Ono dan Ela Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 8.

⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prena Media Group, 2013), 24.

participatory (partisipasi masyarakat), *empowering* (memperkuat daya atau potensi masyarakat), serta *sustainable* (berkelanjutan).⁶ Sejatinnya pemberdayaan merupakan tanggung jawab dari pemerintah, akan tetapi harus didukung oleh pihak-pihak lain terutama oleh masyarakat itu sendiri yang harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat Islam berarti suatu tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.⁷ Islam menganggap pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu instrumen penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Islam. Melalui pemberdayaan, masyarakat Islam didorong untuk melatih kemandirian dan mengubah diri mereka ke arah yang lebih baik serta bersikap saling tolong menolong dalam hal kebaikan.⁸

Menurut Sumodiningrat, kegiatan pemberdayaan tidak bersifat selamanya, tetapi akan berhenti ketika masyarakat sudah mampu mencapai tujuan dari program pemberdayaan tersebut dan kemudian akan dilepas untuk membangun kemandirian dalam mengelola apa yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan.⁹ Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan suatu proses belajar untuk mencapai suatu tujuan dan kemandirian yang dilengkapi dengan pemeliharaan kondisi dan semangat serta pengembangan potensi secara terus-menerus agar tidak terjadi kemunduran.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan mempunyai tujuan utama untuk memperkuat keberdayaan masyarakat terutama kelompok masyarakat lemah. Sebuah kelompok dikatakan lemah jika kelompok tersebut lemah secara struktural baik dalam kelas sosial ekonomi, gender maupun etnis, lemah secara personal (memiliki masalah keluarga maupun masalah pribadi) serta lemah secara

⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 246.

⁷ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 7.

⁸ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran" *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1 (2019): 33.

⁹ Muhammad Nurdin, dkk, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa", *Jurnal Otoritas* 4, No. 1 (2014): 70.

khusus (penyandang disabilitas, orang-orang terasing, anak-anak maupun remaja serta lansia).¹⁰

Menurut Mardikanto dan Poerwoko tujuan dari pemberdayaan terbagi menjadi sembilan, sebagai berikut.¹¹

1. *Better Education* (Perbaikan Pendidikan), perbaikan pendidikan tidak hanya berupa perbaikan materi, metode, fasilitas maupun manfaat, akan tetapi juga harus berupa perbaikan pendidikan non-formal yang harus mampu menumbuhkan semangat untuk terus belajar lebih dan tanpa batasan apa pun.
2. *Better Accesibility* (Perbaikan Aksesibilitas), perbaikan aksesibilitas dapat berupa perbaikan terhadap penyediaan produk dan peralatan, sumber informasi maupun inovasi serta sumber pembiayaan.
3. *Better Action* (Perbaikan Tindakan), ketika perbaikan pendidikan dan aksesibilitas jauh lebih baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan terhadap tindakan serta melaksanakannya.
4. *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan), perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kelembagaan di masyarakat.
5. *Better Bussiness* (Perbaikan Usaha), adanya perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan serta kelembagaan diharapkan dapat digunakan pula untuk memperbaiki suatu usaha yang sedang dijalankan.
6. *Better Income* (Perbaikan Pendapatan), perbaikan pendapatan dapat dicapai ketika perbaikan usaha berjalan dengan baik.
7. *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan), sering kali kerusakan lingkungan (fisik dan sosial) diakibatkan oleh kurangnya atau terbatasnya pendapatan, oleh karena itu, jika pendapatan membaik maka besar kemungkinan perbaikan lingkungan dapat dijalankan.
8. *Better Living* (Perbaikan Kehidupan), pendapatan yang mencukupi serta lingkungan yang sehat dan terjaga, diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 60.

¹¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 13-14.

9. *Better Community* (Perbaikan Masyarakat), kondisi lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik, diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Untuk dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, Islam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk berpegang pada tiga prinsip, yaitu *ukhuwah*, *ta'awun* dan *musawah*.¹²

1. Prinsip *Ukhuwah*

Adanya *ukhuwah* atau persaudaraan dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting, karena pada dasarnya Islam mengajarkan umatnya untuk saling mencintai, saling peduli dan berbagi rasa sakit dan menanggung kesulitan bersama-sama.

قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد. إذا اشتكى عضو تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى (رواه مسلم)

Artinya : “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Engkau akan melihat kaum mukminin saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling mencintai bagaikan satu tubuh, jika satu tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya merasa demam dan tidak bisa tidur.” (HR. Muslim)¹³

2. Prinsip *Ta'awun*

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah membantu atau menolong masyarakat yang tidak memiliki daya untuk bisa bangkit dan mandiri. Untuk menciptakan hasil pemberdayaan masyarakat yang maksimal dibutuhkan sikap tolong menolong, bahu membahu oleh berbagai pihak terutama masyarakat yang sedang diberdayakan.

¹² Ulfi Putra Sany, “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat, 34.

¹³ Hadis Muslim no. 4685 dalam Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’Lu’ wal Marjan: Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 976.

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَلْعُدْوَانٍ ۗ وَتَقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah: 2)¹⁴

3. Prinsip Musawah

Islam memandang seluruh manusia adalah setara, tidak ada perbedaan derajat. Yang menjadi pembeda antar manusia adalah amal, usaha, kapasitas, bakat dan perbedaan profesi, serta ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁵

عن أبي اليمان قال الأزهرى حكاية عن العتيبي : إن النبي أراد بهذا أن الناس متساوون في النسب، ليس لأحد منهم فضل، ولكنهم أشباه كإبل مائة ليس فيها راحلة (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abi al-Yaman, al-Azhari menceritakan dari al-Utaiby: Sesungguhnya yang dikehendaki Nabi dalam hal ini adalah bahwa manusia adalah sama (setara) dalam nasab. Tidak seorang pun dari mereka memiliki kelebihan (dari yang lainnya), akan tetapi mereka serupa, seperti 100 ekor unta yang tidak memiliki induk.”(HR. Imam Bukhari)¹⁶

¹⁴ Al-Quran, Al-Maidah ayat 2 dalam Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci: Terjemah dan Tafsir* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2006), 343.

¹⁵ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam” dalam *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016), 203.

¹⁶ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Hadis-hadis Ibadah Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Penerbit Maja, 2018), 144.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Islam

Berikut merupakan tujuh tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.¹⁷

- a. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli terhadap kapasitas diri dan berupaya untuk memperbaiki atau meningkatkannya.
- b. Tahap transformasi kemampuan yang berupa pengetahuan, kemampuan keterampilan dasar agar masyarakat dapat mengambil peran dalam kegiatan pemberdayaan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan untuk membentuk inisiatif dan kemampuan berinovasi agar dapat membentuk kemandirian diri.

B. Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Perkembangan ekonomi Indonesia belakangan ini banyak mendapatkan kontribusi dari ekonomi kreatif yang memiliki banyak potensi besar. Ekonomi kreatif juga menjadi ladang dari lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, bahkan sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat diduduki oleh pelaku-pelaku usaha yang berjalan dalam sektor ekonomi kreatif.¹⁸ Pada tahun 2019 diperkirakan sektor ekonomi kreatif mampu menyerap sebanyak 19 juta tenaga kerja sedangkan pada tahun 2020 mengalami menurun menjadi 17,25 juta tenaga kerja.¹⁹ Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya pembatalan kerja selama pembatasan aktivitas masyarakat karena situasi pandemi yang berkepanjangan.

Ekonomi kreatif mempunyai kata kunci “kreatif” yang menegaskan bahwa manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik.²⁰ Ekonomi kreatif ialah suatu ide yang digunakan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermotif kreativitas yang berasal dari sumber daya yang tidak terbatas seperti ide, gagasan, kapasitas atau kemampuan dan

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 83.

¹⁸ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 131.

¹⁹ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 2.

²⁰ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3.

keaktivitas.²¹ Definisi ekonomi kreatif menurut Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, yaitu ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai tambah baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang berbasis pada ide atau gagasan yang terlahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) serta berbasis pada ilmu pengetahuan, termasuk budaya dan teknologi.²²

Dalam ekonomi kreatif terdapat tiga komponen dasar yang sangat penting, yaitu *creativity*, *innovation* dan *invention*.²³

a. *Creativity* (Kreativitas)

Kemampuan dalam menciptakan hal baru yang memiliki nilai dikatakan sebagai kreativitas. Kreativitas mengandung dua hal yaitu kebaruan dan nilai atau kegunaan.²⁴ Kreativitas tidak hanya menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, tetapi juga dapat diciptakan melalui pembaruan dari ide-ide atau gagasan yang sudah ada kemudian dikemas dengan bentuk yang lebih unik.

b. *Invention* (Penemuan)

Penemuan merupakan penciptaan sesuatu yang baru yang memiliki fungsi unik atau berbeda dengan penemuan sebelumnya.²⁵ Jika kreativitas menghasilkan penemuan baru, maka penemuan merupakan investasi dari suatu ide atau gagasan.

c. *Innovation* (Inovasi)

Inovasi dapat dipahami sebagai kegiatan mentransformasikan suatu penemuan yang telah ada dan menciptakan nilai (*creation of value*) yang melibatkan penguatan teknologi.²⁶ Berbagai contoh-contoh dari inovasi dapat dilihat dari kanal *Youtube*. Dengan mengetikkan kata kunci *lifehack* di kolom pencarian, maka akan muncul berbagai video yang menampilkan transformasi dari sebuah benda atau produk yang kemudian diinovasikan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

²¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

²² Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025* (Oktober, 2014), 22.

²³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, 8.

²⁴ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 5

²⁵ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia*, 4.

²⁶ Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kartajaya, *Inovasi*, ed. Lusi Zafriana (Yogyakarta: ANDI, 2018), 3.

Ekonomi kreatif berkaitan erat dengan industri kreatif, akan tetapi, ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas. Industri kreatif menurut Kementerian Perdagangan (2007)²⁷ adalah “Industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan Daya Kreasi dan daya cipta individu tersebut”. Industri kreatif dikatakan sebagai jantung dari ekonomi kreatif yang dapat menciptakan berbagai produk-produk yang memanfaatkan kreativitas yang kerap kali mengandung nilai budaya serta dilakukan sebagai suatu kegiatan ekonomi (jual beli).

Untuk mendukung perkembangan perekonomian nasional yang berbasis ekonomi kreatif, dibutuhkan kerja sama berbagai aktor yang berjalan dalam industri kreatif yang disebut dengan *triple helix*, yaitu para *intellectuals*, *business* dan *government*.²⁸

a. *Intellectuals* atau cendekiawan

Meliputi budayawan, seniman, punakawan, pelopor dalam sanggar seni dan budaya, peneliti, penulis atau tokoh-tokoh yang berjalan di bidang seni, budaya dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan industri kreatif. Peran cendekiawan dalam industri kreatif adalah sebagai agen yang bertugas menularkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta membangun nilai-nilai yang menguntungkan bagi pengembangan industri kreatif.

b. *Business*

Aktor-aktor yang berperan penting adalah pelaku usaha, para investor, penemu atau pencipta teknologi baru, serta konsumen produk-produk industri kreatif. Dalam pengembangan industri kreatif, bisnis memiliki dua peran. *Pertama*, sebagai pusat keunggulan dari pencipta yang mampu melahirkan produk serta jasa, menciptakan pasar baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan produk serta jasa yang telah diciptakan. *Kedua*, pembentuk komunitas dan entrepreneur kreatif yang dapat mendorong terbentuknya kawasan umum yang dapat menjadi tempat berbagi gagasan atau pendapat,

²⁷ Horas Djulius, Juanim Juanim dan Raeni Dwisanty, *Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 11.

²⁸ Ashari dan Wasitowati, “Hubungan *Triple Helix*, Inovasi, Keunggulan Bersaing Dan Kinerja” dalam *Conference in Business, Accounting and Management by Sultan Agung Islamic University 2*, no. 1 (2015), 322.

pendampingan untuk mengasah kreativitas, serta pendampingan dan pelatihan terkait manajemen usaha di bidang industri kreatif.²⁹

c. *Government* atau Pemerintah

Pemerintah memegang otoritas penuh terhadap pengembangan industri kreatif, karena perkembangan ekonomi kreatif banyak terpengaruh oleh *place* yang identik dengan otonomi daerah serta pola pikir kreatif yang identik dengan demokrasi.³⁰ Dalam industri kreatif pemerintah memiliki empat peran sebagai berikut.

- 1) Sebagai katalisator, fasilitator dan *advocacy* yang bertujuan menstimulus, memberikan tantangan dan dorongan untuk meningkatkan ide-ide bisnis.
- 2) Sebagai regulator yang menciptakan kebijakan-kebijakan untuk mengatur dan kembangkan berbagai aspek yang meliputi masyarakat, sumber daya, teknologi, institusi dan intermediasi.
- 3) Sebagai investor, pemerintah harus mampu memberdayakan sumber daya agar menjadi lebih produktif serta dapat bertanggung jawab terhadap investasi dalam infrastruktur industri. Pemerintah sebagai konsumen harus menghidupkan kembali kebijakan terkait *procurement* atau pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan penggunaan produk atau jasa hasil industri kreatif. Dan sebagai *entrepreneur*, secara tidak langsung pemerintah memiliki kekuasaan terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- 4) Sebagai *urban planner* atau perancang kawasan perkotaan dengan membangun kota-kota kreatif yang dapat mengumpulkan dan memfokuskan pada kemampuan individu kreatif sebagai magnet untuk menarik pihak lain untuk membangun usaha di Indonesia.³¹

2. Sub-sektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dinilai mampu memberikan banyak manfaat dalam perekonomian serta dapat memperkaya identitas nasional karena di dalamnya terdapat perpaduan antara ide, inovasi serta seni berbasis budaya dan teknologi. Oleh karena itu,

²⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, 59.

³⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, 64.

³¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, 65-67.

pemerintah cukup aktif dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari pembentukan sebuah lembaga yang disebut Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada tahun 2015. Bekraf bertugas untuk mengelola, mengkoordinasi, mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang terbagi dalam 15 sub-sektor, di antaranya sebagai berikut.³²

- a. Industri *Advertising*
Untuk menarik minat konsumen terhadap suatu produk atau jasa dibutuhkan bakat dan ide kreatif untuk menghasilkan bahan promosi yang menarik. Sub-sektor periklanan dapat memiliki daya sebar yang luas dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.
- b. Industri Kuliner
Saat ini kuliner memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan berinovasi sehingga dapat menghasilkan berbagai varian makanan baru.
- c. Industri *Fashion*
Perkembangan tren-tren *fashion* yang dipengaruhi oleh berbagai faktor mendorong industri untuk terus berinovasi dan berkreasikan dalam menciptakan mode-mode baru, baik berupa pakaian maupun aksesoris.
- d. Industri Barang Seni
Produk-produk seni orisinal yang memiliki keunikan dan jarang ditemui yang bersumber dari warisan budaya mempunyai nilai jual yang begitu tinggi.
- e. Industri *Craft*
Produk kerajinan merupakan hasil manifestasi dari kreativitas dan intelektual dari sang pengrajin. Kerajinan biasanya berupa barang-barang yang mengandung nilai estetika dan fungsional.
- f. Desain Interior
Desain interior merupakan perancangan suatu bangunan bagian dalam dengan memperhatikan aspek fungsi, teknis, estetika dan bahan.
- g. Industri Musik
Industri ini menjual berbagai kreasi atau komposisi, pertunjukan musik, distribusi, rekaman dan reproduksi suara.
- h. Video, Film dan Animasi

³² Yanti Mayasari Ginting, *Ekonomi Kreatif: Prinsip, Evolusi dan Pengembangan di Indonesia*, ed. Raya Desmawanto (Pekanbaru: Yayasan CUDI, 2020), 60.

Industri video, perfilman dan animasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang menciptakan berbagai aplikasi atau layanan video *streaming* yang menyediakan berbagai pilihan untuk menikmati film atau video.

- i. **Fotografi**
Untuk menghasilkan foto yang menarik dibutuhkan bakat untuk berkreasi dalam mengatur pencahayaan dan posisi dari objek foto.
- j. **Aplikasi dan *Game***
Selain menjadi sarana hiburan, aplikasi game bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi.
- k. **Seni Pertunjukan**
Merupakan cabang seni yang menyertakan pemain, perancang serta teknisi untuk menciptakan suatu gagasan yang berupa gerak tubuh, tarian, ekspresi dan musik yang ditampilkan untuk *audience* pada waktu dan lokasi tertentu.
- l. **Penerbitan dan Percetakan**
Penciptaan konten kreatif untuk publik yang berbasis imajinasi dan informasi yang divisualisasikan dalam bentuk gambar, audio, maupun tulisan melalui media elektronik dan cetak.
- m. **Layanan Komputer dan *Software***
Berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi dan *software* atau perangkat lunak serta perawatannya.
- n. **TV dan Radio**
Meliputi kegiatan kreatif yang membungkus suatu informasi dan gagasan berbentuk audio visual (televisi) dan audio (radio) yang disiarkan secara teratur dan berkesinambungan.
- o. ***Research and Development***
Industri riset dan pengembangan dalam menciptakan inovasi yang berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan.

3. Pilar-pilar Ekonomi Kreatif

Seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan pilar untuk memperkuat fondasi bangunannya, ekonomi kreatif juga memiliki pilar-pilar untuk memperkuat dan mampu berdiri tegak agar dapat terus berkembang. Pilar-pilar tersebut terdiri dari *resources, industry, technology, institution* dan *financial intermediary*.³³

³³ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia*, 26-28.

- a. *Resource* (Sumber daya)
Selain sumber daya manusia yang dijadikan sebagai sumber ide dan kreativitas, sumber daya alam dapat berperan sebagai penunjang dalam proses menciptakan nilai tambah.
- b. *Industry*
Di dalam industri terdapat produksi, distribusi, pertukaran hingga konsumsi produk dan jasa sehingga kehadirannya sangat diperlukan oleh pelaku ekonomi kreatif untuk melancarkan kegiatan transaksi riil.
- c. *Technology*
Teknologi berperan sebagai motor dan perangkat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk mencari informasi, sarana sosialisasi, berkreasi, produksi, distribusi hingga kolaborasi. Dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan fasilitator yang menjadi wadah untuk mewujudkan ide-ide kreatif individu ke dalam karya nyata.
- d. *Institution*
Dalam industri kreatif, institusi dianggap sebagai suatu tatanan sosial yang mencakup norma, adat atau kebiasaan dan hukum yang berlaku. Institusi di sini dimaksudkan untuk mengontrol sikap sumber daya manusia dalam menggunakan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara industri, komersial atau keilmuan.
- e. *Financial Intermediary*
Financial intermediary merupakan lembaga yang bertugas untuk menyalurkan permodalan kepada pelaku industri, baik berupa ekuitas atau modal maupun pinjaman.

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Secara terminologi, dalam bahasa Inggris koperasi berasal dari kata *cooperation* yang merupakan gabungan dari kata *co* (bersama) dan *operation* (usaha) sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi berarti usaha bersama.³⁴ Adapun Enriquez mendefinisikan koperasi sebagai saling tolong menolong atau berpegangan tangan.³⁵ Koperasi merupakan perkumpulan orang-

³⁴ Muhammad Haikalus Shomadani dan Nur Hasyim, *Ekonomi Koperasi*, ed. Muhammad Nizar (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2018), 4.

³⁵ Enriquez, C.G., *Structure and Function of Cooperatives* (Canada: StFX's Coady International University, 1986) dikutip dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tambo, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 13.

orang yang bersatu atas dasar kesukarelaan untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.³⁶ Selain pengertian koperasi tersebut, berikut merupakan beberapa pengertian dari koperasi.

- a) Menurut Sri-Edi Swasono
Koperasi merupakan sebuah bentuk usaha yang menampung, memperjuangkan dan memperkuat budaya dan identitas Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki sifat gotong royong serta memiliki solidaritas yang tinggi untuk mewujudkan tujuan bersama. Hal tersebut dapat menjadi faktor pembangun dan penguat dari koperasi.³⁷
- b) Menurut Muhammad Hatta
Koperasi ialah sebuah lembaga yang berbasis ekonomi rakyat yang dibentuk untuk merangkul kaum lemah dan berlandaskan tolong-menolong.³⁸
- c) *International Labor Organization (ILO)*
Menurut Organisasi Buruh Sedunia (ILO), koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang mengalami keterbatasan ekonomi yang membentuk sebuah badan usaha yang dikendalikan dan diawasi secara demokratis. Seluruh anggota berkontribusi secara adil terhadap modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, serta bersedia untuk bertanggung jawab akan risiko dan manfaat yang sesuai dan seimbang.³⁹
- d) Menurut Chaniago
Koperasi ialah sebuah perkumpulan yang beranggotaan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk keluar dan masuk, dengan bekerja sama secara

³⁶ Rustam Effendi, Boy Syamsul B., dan Zul Ihsan Mu'arrif, "Konsep Koperasi Bung Hatta dalam Perspektif Ekonomi Syariah" dalam *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018), 114.

³⁷ Edi-Sri Swasono, *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia* (Jakarta: UI Press, 1987) dikutip dalam Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*, ed. M. Nur Arifin (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), 40.

³⁸ Usman Moonti, *Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-dasar Koperasi* (Yogyakarta: Interpena, 2016), 11.

³⁹ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 29.

kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan jasmaniah anggotanya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian koperasi di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki keterbatasan ekonomi, kemudian mendirikan sebuah organisasi yang berpihak pada rakyat atas dasar keterbukaan dan kesukarelaan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya.

2. Fungsi, Peran dan Prinsip-prinsip Koperasi

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan empat fungsi koperasi.

- a. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Sebagai alat pendemokrasi ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi ekonomi bangsa.
- d. Sebagai alat pembina manusia untuk memperkuat kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.⁴¹

Koperasi memegang beberapa peran yang di antaranya adalah sebagai alat pemersatu, pengarah, pembina dan pengembang potensi, daya kreasi serta daya usaha rakyat guna meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan yang menyeluruh.⁴² Selain itu, koperasi juga berperan sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan rakyat, serta membina kelangsungan dan mengembangkan demokrasi ekonomi. Sedangkan untuk melancarkan laju, koperasi harus berpegang pada beberapa prinsip.⁴³

- a. Anggotanya harus bersifat terbuka dan sukarela.
- b. Inspeksi atau pengawasan yang demokratis.

⁴⁰ Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia, Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat dalam Menggapai Sejahtera Bersama* (Jakarta: Wahana Semesta Intermedia, 2008), 3.

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian* (Jakarta: Sinar Grafika, 1993) dikutip dalam Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*, ed. M. Nur Arifin (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), 89.

⁴² Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*, ed. M. Nur Arifin (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), 90.

⁴³ Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta*, 91.

- c. Pembagian hasil yang adil dan sesuai dengan kontribusi tiap anggota.
- d. Adanya pembatasan terhadap bunga atas modal.
- e. Kemandirian.
- f. Menyelenggarakan pendidikan koperasi.
- g. Adanya kerja sama antar koperasi.

3. Macam-macam Koperasi

Berikut merupakan lima jenis koperasi berdasarkan badan usaha dan jenis anggotanya.⁴⁴

- a. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi ini berjalan dalam bidang penyimpanan dana dari anggota-anggotanya yang kemudian dipinjamkan lagi kepada anggota yang sedang membutuhkan dana.
- b. Koperasi Konsumen
Koperasi yang beranggotakan para konsumen barang dan jasa yang menyediakan barang-barang konsumsi.
- c. Koperasi Produsen
Koperasi yang beranggotakan pelaku usaha kecil menengah yang menyediakan, menjalankan serta mengelola sarana produksi bersama-sama. Tujuan koperasi ini adalah untuk menyatukan kapasitas dan modal anggota-anggotanya guna memproduksi barang atau jasa tertentu melalui badan usaha yang dimiliki dan dikelola koperasi itu sendiri.
- d. Koperasi Pemasaran
Merupakan koperasi yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya secara individu. Koperasi ini dijalankan untuk mengurangi keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk yang dihasilkan anggota koperasi.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Rosa Fitria Dewi (2020), dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis *Entrepreneurship Family* (Studi Kasus UD Dua Putri di Desa Bolo Demak)”. Hasil penelitiannya yaitu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah tali strapping sebagai bahan utama pembuatan keranjang dinilai cukup memberikan pengaruh

⁴⁴ Muhammad Haikalus Shomadani dan Nur Hasyim, *Ekonomi Kreatif*, 14-16.

terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hal itu terlihat dari tingginya minat masyarakat terutama ibu rumah tangga terhadap pengolahan limbah tali strapping yang dapat menjadi sumber penghasilan baru. Sebelum mengikuti kegiatan produksi, para calon pekerja diberikan arahan dan pelatihan, mulai dari bagaimana dan dari mana memperoleh limbah tali strapping yang layak untuk digunakan kemudian bagaimana cara pembuatan produk. Bahan-bahan yang telah didapatkan bisa dibawa dan dikerjakan di rumah masing-masing kemudian produk yang sudah jadi langsung dikirimkan ke kios-kios di sekitar pasar.

Pemberdayaan berbasis kewirausahaan keluarga melalui UD Dua Putri tersebut dinilai cukup efektif dan memberikan keuntungan pada masyarakat. Keuntungan yang dirasakan yaitu terciptanya lapangan pekerjaan dan penghasilan tambahan, mengasah keterampilan serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk-produk kerajinan baru.⁴⁵

2. Penelitian oleh Ahmad Rifki Hermawan (2018), dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam sub-sektor musik, seni pertunjukan, kerajinan, fesyen dan kuliner. Berikut adalah bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan pemerintah setempat dalam beberapa sub-sektor ekonomi kreatif. Dalam bidang musik, diadakan pagelaran kesenian dan musik yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal melalui penyuluhan dan pelatihan. Bidang kerajinan, yaitu dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan kepada masyarakat pemanfaatan sumber daya alam dan barang bekas untuk diubah menjadi produk-produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Bidang fesyen, dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terkait pentingnya kreativitas dalam penciptaan produk-produk fesyen dan aksesoris. Bidang kuliner, yaitu dengan memberikan pelatihan terkait pengolahan sumber

⁴⁵ Rosa Fitria Dewi, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Entrepreneurship Family (Studi Kasus UD Dua Putri di Desa Bolo Demak)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2016).

- daya alam lokal terutama hasil pertanian dan peternakan menjadi produk-produk makanan khas desa Sungai Langka.⁴⁶
3. Penelitian oleh Nasrudin Ali (2018), dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan perekonomian karena dapat menciptakan sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan para pengrajin yaitu degan mengadakan sosialisasi untuk mengajak masyarakat bergabung dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu karena hasil dari penjualan produk anyaman dinilai cukup variatif tergantung bentuk dan kesulitan dalam pembuatannya. Selain itu para pengrajin juga mengadakan pelatihan terkait pengembangan kreativitas dalam menciptakan berbagai variasi dari anyaman bambu. Tujuan akhir dari kegiatan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan utama maupun penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁷
 4. Jurnal penelitian oleh Mustangin, Nufa Pramina Islami, dkk, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi untuk Mewujudkan Kesejahteraan bagi Komunitas Petani di Daerah Cepogo”. Hasil dari penelitian ini yaitu, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Tekun yang membantu para petani dalam hal permodalan. Keberadaan koperasi simpan pinjam tersebut dinilai cukup berpengaruh terhadap kelangsungan usaha pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan para petani. Peningkatan kesejahteraan kaum petani dapat dilihat dari meningkatnya investasi masyarakat terutama

⁴⁶ Ahmad Rifki Hermawan, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁴⁷ Nasrudin Ali, “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

petani dalam bentuk hewan ternak yang merupakan hasil pinjaman maupun tabungan kelompok.⁴⁸

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis <i>Entrepreneurship Family</i> (Studi Kasus UD Dua Putri di Desa Bolo Demak)</p> <hr/> <p>Oleh: Rosa Fitria Dewi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Kudus, 2020. (Skripsi)</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian yang mengarah pada ekonomi kreatif. c. Menciptakan dan memproduksi produk-produk kreatif. d. Bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>a. Subjek penelitian yang berbeda (KPPI Dukuhseti dan UD Dua Putri). b. Lokasi penelitian (Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti dan Desa Bolo Demak).</p>

⁴⁸ Mustangin, Nufa Pramina Islami, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi untuk Mewujudkan Kesejahteraan bagi Komunitas Petani di Daerah Cepogo” dalam *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 2 (2018).

<p>2.</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran</p> <p>Oleh: Ahmad Rifki Hermawan. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan, 2018. (Skripsi)</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian yaitu pengembangan salah satu sub-sektor dalam industri kreatif. c. Bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>a. Fokus penelitian yang berbeda, yaitu pengembangan ekonomi kreatif yang diambil mencakup lima sub-sektor sekaligus. b. Subjek penelitian (masyarakat desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan dan KPPI Dukuhseti dan masyarakat di sekitarnya).</p>
<p>3.</p>	<p>Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)</p>	<p>a. Fokus penelitian yang mengarah pada sektor ekonomi kreatif. b. Menciptakan dan memproduksi produk-produk kreatif. c. Bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>a. Perbedaan produksi barang (produk anyaman bambu dan produk hasil pertanian). b. Lokasi penelitian (Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo dan Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti).</p>

	Oleh: Nasrudin Ali. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018. (Skripsi)	d. Jenis penelitian <i>fielded research</i> (pemelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	
4.	<p>Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi untuk Mewujudkan Kesejahteraan Bagi Komunitas Petani di Daerah Cepogo</p> <p>Oleh: Mustangin, Nufa Pramina Islami, dkk. <i>International Journal of Community Service Learning.</i> (Jurnal)</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu koperasi.</p>	<p>a. Subjek dan lokasi penelitian (Koperasi Simpan Pinjam Tekun di Kecamatan Cepogo dan KPPI Dukuhseti di Kecamatan Dukuhseti.</p> <p>b. Fokus penelitian tidak mengarah pada pemberdayaan yang berbasis industri atau ekonomi kreatif.</p>

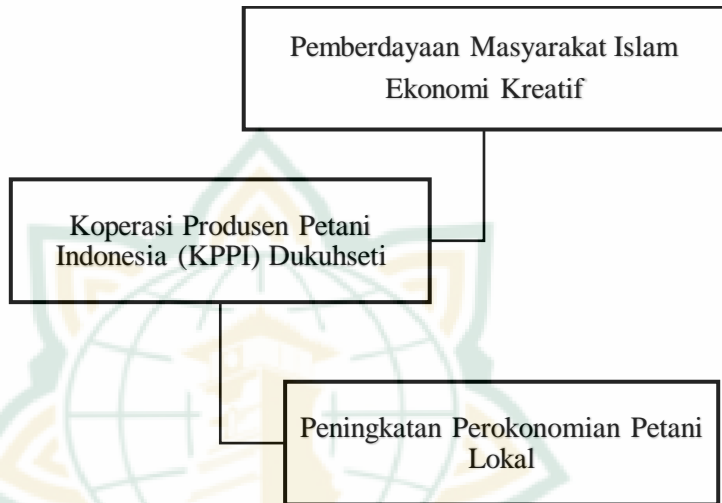
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah suatu asumsi dasar yang disusun oleh peneliti berdasarkan kerangka teori yang terdapat dalam kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau kesimpulan sementara yang harus diuji kevalidannya.⁴⁹ Dalam kerangka berpikir dijelaskan bagaimana keterkaitan antar variabel yang sedang diteliti. Gambaran alur kerangka berpikir pada penelitian yang menjelaskan pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif melalui Koperasi Produsen Petani Indonesia

⁴⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018), 75.

(KPPI) Dukuhseti di desa Ngagel kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, sebagai berikut.

Tabel 2.2. Kerangka Berpikir



Hidup di era globalisasi yang mengalami perkembangan secara terus-menerus terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, melahirkan sebuah kekhawatiran terkait kelangkaan penyediaan barang dan jasa yang belum bisa mencukupi kebutuhan yang tak terbatas.⁵⁰ Jika manusia tidak dapat menemukan alternatif lain, maka dapat menimbulkan permasalahan yang mendasar tetapi begitu kompleks, yaitu kemiskinan. Hadirnya pemberdayaan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan kemiskinan tersebut. Pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif merupakan salah satu solusi untuk membantu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Industri yang semakin berkembang mengikuti zaman menuntut masyarakat untuk terus produktif menghasilkan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah. Salah satunya adalah koperasi produsen di desa Ngagel yang menaungi kaum petani lokal untuk bisa berinovasi dengan hasil pertaniannya. Salah satu

⁵⁰ Parimin dan Umar Maya Putra, “Perekonomian Indonesia dalam Era Globalisasi Asean” dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8, no 1 (2018), 1.

inovasi yang dihasilkan oleh koperasi tersebut adalah produk beras organik dengan label “Pulen Leh” yang memiliki beberapa jenis, yaitu beras merah wangi, beras mentik mutiara, beras pink, beras japonica, dan beras basmati. Beberapa dari jenis-jenis beras tersebut merupakan varietas baru yang belum ada turunannya (F0). Kreativitas anggota koperasi yang terus meningkat mampu memberikan manfaat kepada kaum petani lokal karena dapat menularkan ide-ide mereka untuk mengolah hasil tani menjadi produk yang baru. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif itu sangat perlu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitas diri mereka. Harapannya masyarakat terutama kaum petani desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti dapat meningkatkan kesejahteraan mereka terutama dalam bidang ekonomi melalui implementasi ide-ide kreatif yang diciptakan atau ditemukan oleh anggota Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Dukuhseti.

